

Analisis Makna Leksikal Pada Lirik Lagu “Pupus” Karya Dewa 19

Siti Nabilah Nurrohmah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: snabilahn@gmail.com

Abstract. *This research is entitled analysis of the lexical meaning of the song "PUPUS" by Dewa 19. This study aims to discuss the lexical meaning of a song lyric. Lexical meaning is the meaning of the smallest part of a word that has full meaning. Lexical meaning has an important role in language use because this meaning connects language, words and sentences that exist inside and outside the language. This lexical meaning cannot be changed or is already in the dictionary. In this study, the lyrics of the song become one of the determinations of the analysis of lexical meaning. This research uses a qualitative descriptive method, the data starts from the stage of reading and knowing the lyrics of the song to be analyzed in order to conclude the results of the research on the lexical meaning contained in the song "PUPUS" by Dewa 19.*

Keywords: *Language, Song Lyrics, Lexical Meaning*

Abstrak. Penelitian ini berjudul analisis makna leksikal pada lagu “PUPUS” karya Dewa 19. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang makna leksikal pada sebuah lirik lagu. Makna leksikal merupakan makna bagian terkecil dari kata yang mempunyai arti penuh. Makna leksikal memiliki peran penting pada penggunaan bahasa karena makna ini menghubungkan antara bahasa, kata dan kalimat yang ada didalam maupun luar bahasa. Makna leksikal ini tidak dapat diubah kebenarannya atau sudah ada di dalam kamus. Dalam penelitian ini lirik lagu menjadi salah satu penentuan analisis makna leksikal. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif data dimulai dari tahapan membaca dan mengetahui lirik lagu yang akan dianalisis agar dapat disimpulkan hasil dari penelitian mengenai makna leksikal yang terkandung dalam lagu “PUPUS” karya Dewa 19.

Kata Kunci: Bahasa, Lirik lagu, Makna Leksikal

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup menyendiri oleh sebab itu agar dapat berinteraksi dengan makhluk lain memerlukan suatu metode atau alat yang di sebut bahasa. Seperti pendapat dari Noermanzah (2019:307) bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi, lagu tidak hanya soal irama yang indah, bisa juga dalam hal berbicara dan membaca, karena lagu itu irama yang berkesinambungan. Dalam hal tersebut pada pengertian lagu yang disampaikan oleh Muzakka (2020:15), Bahwa lagu ialah ragam suara yang berirama dalam membaca, bernyanyi, bercakap dan sebagainya.

Lagu merupakan suatu susunan seni suara atau nada dalam kombinasi, urutan dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) agar menghasilkan susunan lagu yang mempunyai kesatuan dan berkesinambungan (mengandung irama). Menurut Kusmiarti, dkk., (2020) dalam berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama sebagai penyampaian pesan kita dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu tersirat didalam dada dan pikiran kita (Astuti, dkk., 2020)

Analisis aspek leksikal wacana menitikberatkan pada segi makna unsur batin sebuah wacana (Dedi & Cekman, 2018). Analisis aspek leksikal meliputi repetisi (pengulangan), sinonimi (padanan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas bawah), dan antonimi (lawan kata). Repetisi (pengulangan) repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, maupun bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Noermanzah, 2020).

Lagu merupakan sebuah seni dalam bentuk nada ataupun suara yang dikombinasikan dengan irama dan diiringi oleh alat musik sehingga dapat diperdengarkan oleh banyak orang. Lirik lagu merupakan istilah kata yang dituangkan dalam sebuah pengekspresian melalui pengarang tentang suatu hal yang telah dilihatnya. Untuk mengekspresikannya, pengarang harus dapat menciptakan sebuah lirik dengan makna yang terkandung di dalam setiap lirik baik yang tersirat maupun yang tersurat. Dengan lirik lagu para pendengar bisa merasakan bagian dari untaian setiap kata yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Lirik lagu diciptakan melalui suatu proses dengan pemilihan diksi yang tepat sehingga mampu menghasilkan lirik yang baik.

Lirik juga sebuah alunan nada dan bunyi yang indah dan memiliki makna yang mendalam untuk didengarkan oleh masyarakat terutama di kalangan Remaja. Hal ini bisa dikarenakan lirik pada sebuah lagu memiliki daya tarik dari segi bahasa dan susunan kalimat. Oleh sebab itu, dalam lirik lagu terdapat sebuah makna kata yang terlukiskan. Hal ini yang menjadi alasan mengapa lirik lagu menjadi subjek yang ingin diteliti. Lirik lagu pada penelitian ini diperoleh pada lirik lagu “Pupus” Karya Dewa 19 dan lirik lagu ini akan dijadikan objek penelitian yang terkait dengan makna leksikal. Lagu “Pupus” Karya Dewa 19 merupakan salah satu yang diaransemen ulang oleh Hanin Dhiya penyanyi dan penulis lagu berkebangsaan Indonesia, merupakan *runner-up* ajang pencarian bakat *Rising Star* Indonesia yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi.

Lagu ini memiliki genre musik yang bernuansa sedih dengan balutan strings dan piano yang dirangkai sangat indah dalam setiap nadanya serta lirik yang bermakna sangat dalam. Proses penelitian dilakukan dalam bentuk analisis makna leksikal pada lirik lagu “Pupus” karya Dewa 19. Lirik lagu pada penelitian ini diperoleh terdapat pada lirik lagu “Pupus” karya Dewa 19, dan lirik ini akan saya jadikan sebagai objek penelitian saya yang terkait dengan makna leksikal pada lirik lagu.

Alasan pemilihan penelitian analisis leksikal pada lirik lagu “Pupus” karya Dewa 19 adalah karena lagu tersebut mudah didapatkan dan lagu tersebut sudah dikenal oleh banyak orang sehingga pembaca akan tidak asing dengan lirik lagunya. Dan juga lirik yang terdapat di lagu tersebut terindikasi adanya makna leksikal didalamnya untuk itulah kami memilih lirik lagu “Pupus” karya Dewa 19 untuk dianalisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mendeskripsikan bentuk pada satuan bahasa yang terdapat pada lirik lagu Dewa 19 yang berjudul “PUPUS”. sumber data yang digunakan adalah data tertulis yang berupa lirik lagu “PUPUS” karya Dewa 19. Penelitian ini mengambil data Primer.

Data Primer berupa makna leksikal yang terdapat pada lirik lagu “PUPUS” Karya Dewa 19 dan data sekunder berupa jurnal, jurnal penelitian dan dokumentasi yang membahas mengenai makna leksikal pada lirik lagu “PUPUS” yang menjadi acuan yang berisi teori makna leksikal dalam kajian semantik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi melalui *Youtube* dimana dapat diunduh dalam melihat lirik lagu yang ingin dikaji yaitu lirik lagu “PUPUS” Karya Dewa 19 juga dengan metode baca dan catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teknik analisis data

a. Analisis makna leksikal

Lirik lagu PUPUS karya Dewa 19

- (1) aku tak mengerti apa yang kurasa
- (2) rindu yang tak pernah begitu hebatnya
- (3) aku mencintaimu lebih dari yang kau tahu
- (4) meski kau takkan pernah tahu
- (5) aku persembahkan hidupku untukmu
- (6) telah ku relakan hatiku padamu
- (7) namun kau masih bisu diam seribu bahasa
- (8) dan hati kecilku bicara
- (9) baru ku sadari
- (10) cintaku bertepuk sebelah tangan
- (11) kau buat remuk seluruh hatiku
- (12) semoga waktu akan mengilhami sisi hatimu yang beku
- (13) semoga akan datang keajaiban hingga akhirnya kaupun mau
- (14) aku mencintaimu lebih dari yang kau tahu
- (15) meski kau takkan pernah tahu

b. Hasil analisis makna leksikal pada lirik lagu di atas

a) Repetisi (Perubahan)

Repetisi adalah pengulangan pada satuan lingual (bunyi, suku kata, maupun bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Wijayanti, 2015). Pada lirik lagu "PUPUS" terdapat repetisi (pengulangan) berupa repetisi *Epizeukis* adalah pengulangan satuan lingual yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Pada lirik lagu "PUPUS" ditemukan beberapa repetisi yaitu:

- (1) Aku tak mengerti apa yang kurasa
- (3) Aku mencintaimu lebih dari yang kau tahu
- (5) Aku persembahkan hidupku untukmu
- (14) Aku mencintaimu lebih dari yang kau tahu

Pada lirik lagu di atas terdapat repetisi *Epizeukis* yang terdapat pada kata “*Aku*” pada data (1), (3), (5), (14). Sementara pengulangan kalimat terdapat pada data (3) dan (14).

b) Sinonim

Sinonimi atau padanan kata merupakan alat kohesi leksikal dalam wacana yang menunjukkan pemakaian lebih dari satu bentuk bahasa yang secara semantik memiliki kesamaan atau kemiripan (Widayati, 2018). Analisis sinonimi pada lirik lagu “PUPUS” terdapat pada data berikut:

(5) Aku persembahkan hidupku untukmu

(6) Telah ku relakan hatiku padamu

Pada lirik lagu “PUPUS” terdapat sinonim yang memiliki persamaan kata antara, kata *persembahkan* pada data (5) memiliki makna serupa dengan kata *relakan* pada data (6) jadi dapat disimpulkan bahwa makna yang terdapat dari kedua makna kata tersebut sama-sama terdapat arti yang sama namun hanya berbeda pada tulisan dari kata tersebut.

c) Antonim

Antonimi atau lawan kata disebut juga dengan oposisi makna. Oposisi makna merupakan konsep yang betul-betul berlawanan sampai kepada yang hanya kontras makna saja. Berdasarkan sifatnya, oposisi dibedakan menjadi lima macam, yaitu oposisi mutlak, oposisi kutub, oposisi hubungan, oposisi hirarkial dan oposisi majemuk. Dari hasil penelitian saya antonim terdapat pada data:

(7) namun kau masih bisu diam seribu bahasa

(8) dan hati kecilku bicara

Antonim pada lirik lagu “PUPUS” terdapat pada data (7) dan (8). Pada kata *Bisu* data (7) dan kata *Bicara* pada data (8). Pada data di atas terdapat morfem *Bisu* berantonim dengan morfem *Bicara*. *Bisu* yang dapat diartikan tidak dapat berkata-kata, sedangkan *Bicara* dapat diartikan dengan dapat berkata-kata. Jadi *Bisu* dan *Bicara* merupakan lawan kata. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada lirik lagu “PUPUS” terdapat kata antonim (berlawanan kata) yang memiliki arti berbeda pada tulisan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka yang dapat peneliti simpulkan adalah makna leksikal dalam lirik lagu “PUPUS” karya Dewa 19 adalah makna yang banyak ditemukan adalah Repitisi yang ditandai kata “Aku” dan beberapa lirik yang mengalami pengulangan, lalu terdapat pula pada sinonimi (padan kata) yang ditandai kata “persembahkan” dan “relakan” yang memiliki persamaan makna, serta kata “bisu” dan “bicara” yang memiliki arti berbeda.

Dari hasil yang sudah diteliti maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya kepada mahasiswa yang ingin mengkaji makna leksikal pada lirik lagu, dengan ini kita dapat mendapatkan pemahaman baru terhadap aspek leksikal yang dihadirkan dalam lirik lagu khususnya pada penelitian kita terhadap lirik lagu “PUPUS” yang ingin dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, M. S., Wardarita, R., & Fitriani, Y. (2020). The Preservation of Balinese Spoken Language at the Ngaben and Potong Gigi Event. *Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education*, 1(2), 139-149. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jadila/article/view/42>
- Dedi, D., & Cekman, C. (2018). Kohesi Leksikal dalam Acara Berasan Masyarakat Sindang Kelingi Musi Rawas. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 66–83. doi:10.31540/silamparibisa.v1i1.15
- Goziyah, G., Uyun, I. I., & Fabiola, S. (2020). Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jangan Rubah Takdirku Karya Andmesh Kamelang. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 58-64.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Kusmiarti, R., Yuniati, I., & Noermanzah. (2020). Improving Student Communication Skills In Learning Indonesian Language Through Collaborative Learning. Retrieved from osf.io/9km3u. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1).
- Muzakka, M. (2020). Nilai-Nilai Profetik dalam Dua Lirik Lagu Karya Rhoma Irama Kajian terhadap Lirik Lagu “Akhlah” dan “Virus Corona.” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(1), 13–22. doi:10.14710/nusa.15.1.13-22
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 307, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/11151/5537>
- Noermanzah, N. (2020). Pemilihan Perangkat Retorika pada Pidato Presiden Republik Indonesia dalam Mempromosikan Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Pendidikan. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 4(2). <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2351>

- Widayati, S. (2018). Analisis Wacana Cerpen “Tinggal Matanya Berkedip-kedip” Karya Ahmad Tinjauan Aspek Sosial Budaya serta Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 73–88. doi:10.47637/elsa.v15i2.69
- Wijayanti, S. H. (2015). Ketaksaan Gramatikal dan Leksikal dalam Bahasa Indonesia. *Diksi*, 10(2). doi:10.21831/diksi.v10i2.6966